

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Dua Puluh Dua

Yehezkiel Nomor Tiga

Jeff Pippenger

2026-08-08

Yehezkiel adalah seorang imam pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang. Dalam pasal satu Yehezkiel dibawa masuk ke dalam Bait Suci.

Maka terjadilah pada tahun yang ketiga puluh, pada bulan yang keempat, pada hari yang kelima dalam bulan itu, ketika aku berada di tengah-tengah orang-orang buangan di tepi sungai Kebar, bahwa langit terbuka, dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Pada hari yang kelima dalam bulan itu, yaitu tahun yang kelima dari pembuangan raja Yoyakhin, datanglah firman TUHAN dengan jelas kepada Yehezkiel, imam, anak Buzi, di tanah orang Kasdim, di tepi sungai Kebar; dan tangan TUHAN ada di sana atas dia.

Lalu aku melihat, dan tampaklah, suatu puting beliung datang dari utara, suatu awan besar, dan api yang berputar-putar di dalamnya, dan ada sinar terang di sekelilingnya, dan dari tengah-tengahnya sesuatu yang tampak seperti kilau ambar, dari tengah-tengah api itu. Juga dari tengah-tengahnya muncul rupa empat makhluk hidup. Dan inilah penampakan mereka; mereka mempunyai rupa seperti manusia. Masing-masing mempunyai empat muka, dan masing-masing mempunyai empat sayap. Dan kaki mereka adalah kaki yang lurus; dan telapak kaki mereka seperti telapak kaki anak lembu; dan mereka berkilau seperti rupa tembaga yang digosok. Dan mereka mempunyai tangan manusia di bawah sayap-sayap mereka pada keempat sisinya; dan mereka berempat mempunyai muka dan sayap. Sayap-sayap mereka saling berhubungan satu dengan yang lain; mereka tidak berbalik ketika bergerak; masing-masing berjalan lurus ke depan. Adapun rupa muka mereka, yang berempat mempunyai muka manusia, dan muka singa, pada sisi kanan; dan yang berempat mempunyai muka lembu pada sisi kiri; yang berempat juga mempunyai muka rajawali. Demikianlah muka mereka; dan sayap-sayap mereka terbentang ke atas; dua sayap dari masing-masing saling berhubungan satu dengan yang lain, dan dua menutupi tubuh mereka.

Dan mereka masing-masing berjalan lurus ke depan; ke mana roh hendak pergi, ke sanalah mereka pergi; mereka tidak berbalik ketika mereka berjalan. Adapun rupa makhluk-makhluk hidup itu, penampilannya seperti bara api yang menyala-nyala, dan seperti rupa pelita-pelita; api itu bergerak naik turun di antara makhluk-makhluk hidup itu; dan api itu terang benderang, dan dari api itu memancar kilat. Dan makhluk-makhluk hidup itu berlari ke sana kemari, tampak seperti kilat yang menyambar. Ketika aku melihat makhluk-makhluk hidup itu, tampaklah satu roda di atas bumi di samping makhluk-makhluk hidup itu, pada keempat sisinya. Rupa roda-roda itu dan buatannya seperti kilau permata beril; keempatnya mempunyai rupa yang sama; dan rupa serta buatannya adalah seolah-olah sebuah roda berada di tengah-tengah roda yang lain. Ketika mereka berjalan, mereka bergerak ke keempat sisinya; mereka tidak berbalik ketika mereka berjalan. Adapun lingkaran-lingkarannya,

lingkaran-lingkaran itu demikian tinggi sehingga menimbulkan kedahsyatan; dan lingkaran-lingkaran keempatnya penuh dengan mata di sekelilingnya. Apabila makhluk-makhluk hidup itu bergerak, roda-roda itu bergerak di samping mereka; dan apabila makhluk-makhluk hidup itu terangkat dari bumi, roda-roda itu pun terangkat. Ke mana pun roh hendak pergi, ke sanalah mereka pergi, ke sanalah roh mereka hendak pergi; dan roda-roda itu terangkat berhadapan dengan mereka, sebab roh makhluk hidup itu ada di dalam roda-roda itu.

Apabila yang itu bergerak, yang ini pun bergerak; dan apabila yang itu berhenti, yang ini pun berhenti; dan apabila yang itu terangkat dari bumi, roda-roda itu pun terangkat seiring dengan mereka, sebab roh makhluk hidup itu ada di dalam roda-roda itu. Dan rupa cakrawala di atas kepala makhluk hidup itu adalah seperti warna hablur yang dahsyat, terbentang di atas kepala mereka. Dan di bawah cakrawala itu sayap-sayap mereka lurus, yang satu mengarah kepada yang lain; masing-masing mempunyai dua sayap yang menutupi tubuhnya pada sisi yang satu, dan masing-masing mempunyai dua sayap yang menutupi tubuhnya pada sisi yang lain. Dan ketika mereka bergerak, aku mendengar bunyi kepakan sayap mereka seperti deru air bah, seperti suara Yang Mahakuasa, suara perkataan, seperti deru suatu bala tentara; ketika mereka berhenti, mereka menurunkan sayap-sayap mereka. Dan terdengarlah suatu suara dari cakrawala yang ada di atas kepala mereka, ketika mereka berhenti dan telah menurunkan sayap-sayap mereka. Dan di atas cakrawala yang ada di atas kepala mereka itu tampaklah rupa suatu takhta, seperti rupa batu safir; dan di atas rupa takhta itu ada suatu rupa yang kelihatan seperti seorang manusia di atasnya. Dan aku melihat sesuatu seperti warna ambar, seperti rupa api yang mengelilinginya di bagian dalamnya; dari rupa pinggangnya ke atas, dan dari rupa pinggangnya ke bawah, aku melihat seolah-olah rupa api, dan ada sinar yang mengelilinginya. Seperti rupa busur yang ada di awan pada hari hujan, demikianlah rupa sinar yang mengelilinginya itu. Itulah rupa gambaran kemuliaan Tuhan. Dan ketika aku melihatnya, aku sujud dengan mukaku ke tanah, lalu aku mendengar suara Dia yang berfirman. Yehezkiel 1:1–28.

“Yehezkiel, sang nabi pembuangan yang berkabung, di tanah orang Kasdim, diberi suatu penglihatan yang mengajarkan pelajaran iman yang sama kepada Allah Israel yang mahakuasa. Ketika ia berada di tepi sungai Kebar, suatu angin badai tampak datang dari utara, ‘a great cloud, and a fire infolding itself, and a brightness was about it, and out of the midst thereof as the color of amber.’ Sejumlah roda dengan rupa yang ganjil, saling berpotongan satu dengan yang lain, digerakkan oleh empat makhluk hidup. Jauh di atas semuanya itu ada ‘the likeness of a throne, as the appearance of a sapphire stone: and upon the likeness of the throne was the likeness as the appearance of a man above upon it.’ ‘As for the likeness of the living creatures, their appearance was like burning coals of fire, and like the appearance of lamps: it went up and down among the living creatures; and the fire was bright, and out of the fire went forth lightning.’ ‘And there appeared in the cherubims the form of a man’s hand under their wings.’”

“Ada roda di dalam roda dalam suatu susunan yang demikian rumit sehingga pada pandangan pertama tampak bagi Yehezkiel seolah-olah semuanya berada dalam kekacauan. Namun ketika roda-roda itu bergerak, gerakannya berlangsung dengan ketepatan yang indah dan dalam keselarasan yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi menggerakkan roda-roda itu, dan, di atas semuanya, di atas takhta nilam yang mulia, bertakhta Dia Yang Kekal; sementara di

sekeliling takhta itu terbentang pelangi yang melingkari, lambang kasih karunia dan kasih. Dikuasai oleh kemuliaan dahsyat dari pemandangan itu, Yehezkiel tersungkur dengan mukanya ke tanah, ketika suatu suara memerintahkannya bangkit dan mendengar firman Tuhan. Lalu kepadanya diberikan suatu pekabaran amaran bagi Israel.” Testimonies, 751.

Pada tahun matinya raja Uzia aku juga melihat Tuhan duduk di atas suatu takhta, tinggi menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Di atas-Nya berdiri para serafim; masing-masing mempunyai enam sayap; dengan dua sayap ia menutupi mukanya, dengan dua sayap ia menutupi kakinya, dan dengan dua sayap ia terbang. Dan yang seorang berseru kepada yang lain, katanya: Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh dengan kemuliaan-Nya. Maka bergoyanglah alas-alas pintu oleh suara dia yang berseru itu, dan rumah itu pun dipenuhi asap. Lalu kataku: Celakalah aku! Sebab aku binasa; karena aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir; sebab matakku telah melihat Sang Raja, TUHAN semesta alam. Kemudian terbanglah seorang dari para serafim itu mendapatkan aku dengan bara yang menyala di tangannya, yang telah diambilnya dengan sepotong dari atas mezbah. Lalu dioleskannya bara itu pada mulutku dan berkata: Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; maka kesalahanmu telah dijauhkan dan dosamu telah dihapuskan. Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Kami? Maka jawabku: Ini aku, utuslah aku. Yesaya 6:1–8.

“Penglihatan ini diberikan kepada Yehezkiel pada suatu masa ketika pikirannya dipenuhi firasat-firasat muram. Ia melihat negeri leluhurnya terbentang tandus dan sunyi. Kota yang dahulu penuh dengan penduduk itu tidak lagi berpenghuni. Suara kegembiraan dan nyanyian pujian tidak lagi terdengar di dalam tembok-temboknya. Sang nabi sendiri adalah seorang asing di negeri asing, tempat ambisi yang tak terbatas dan kekejaman yang buas berkuasa mutlak. Apa yang dilihat dan didengarnya tentang kelaliman dan kejahatan manusia menyesakkan jiwanya, dan ia meratap dengan pedih siang dan malam. Namun, lambang-lambang yang ajaib yang diperlihatkan di hadapannya di tepi sungai Kebar menyingkapkan suatu kuasa yang mengendalikan segala sesuatu, yang lebih perkasa daripada para penguasa duniawi. Di atas para raja Asyur dan Babel yang congkak dan kejam, Allah sumber kemurahan dan kebenaran bertakhta.”

“Kerumitan-kerumitan bagaikan roda yang tampak kepada sang nabi seolah-olah terlibat dalam kekacauan demikian berada di bawah bimbingan tangan yang tak terbatas. Roh Allah, yang dinyatakan kepadanya sebagai yang menggerakkan dan mengarahkan roda-roda ini, mendatangkan keselarasan dari dalam kekacauan; demikianlah seluruh dunia berada di bawah kendali-Nya. Berjuta-juta makhluk yang dimuliakan siap sedia pada firman-Nya untuk mengesampingkan kuasa dan siasat orang-orang jahat, serta mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang setia kepada-Nya.”

“Demikian pula, ketika Allah hendak membuka kepada Yohanes yang terkasih sejarah gereja untuk zaman-zaman yang akan datang, Ia memberinya suatu jaminan tentang perhatian dan pemeliharaan Juruselamat terhadap umat-Nya dengan menyatakan kepadanya ‘Seorang serupa Anak manusia,’ yang berjalan di antara kaki-kaki dian, yang melambangkan ketujuh jemaat. Sementara kepada Yohanes diperlihatkan pergumulan-pergumulan besar terakhir gereja

dengan kuasa-kuasa duniawi, ia juga diizinkan memandang kemenangan dan kelepasan terakhir orang-orang setia. Ia melihat gereja dibawa ke dalam pertentangan yang mematikan dengan binatang itu dan patungnya, dan penyembahan kepada binatang itu dipaksakan dengan ancaman kematian. Namun, dengan memandang melampaui asap dan hiruk-pikuk peperangan itu, ia melihat suatu rombongan di atas Gunung Sion bersama Anak Domba, yang, sebagai ganti tanda binatang itu, memiliki 'nama Bapa-Nya tertulis pada dahi mereka.' Dan sekali lagi ia melihat 'mereka yang telah memperoleh kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di tepi lautan kaca sambil memegang kecapi-kecapi Allah' dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba.”

“Pelajaran-pelajaran ini adalah untuk manfaat kita. Kita perlu menambatkan iman kita kepada Allah, sebab tepat di hadapan kita ada suatu masa yang akan menguji jiwa manusia. Kristus, di atas Bukit Zaitun, menguraikan kembali penghakiman-penghakiman dahsyat yang akan mendahului kedatangan-Nya yang kedua: ‘Kamu akan mendengar tentang peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan.’ ‘Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan ada kelaparan, penyakit sampar, dan gempa bumi di berbagai tempat. Semua itu adalah permulaan penderitaan.’ Meskipun nubuatan-nubuatan ini menerima penggenapan sebagian pada waktu kehancuran Yerusalem, nubuatan-nubuatan itu mempunyai penerapan yang lebih langsung kepada hari-hari terakhir.

“Kita sedang berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Nubuat sedang dengan cepat digenapi. Tuhan sudah dekat di pintu. Segera akan terbentang di hadapan kita suatu masa yang sangat menggugah perhatian bagi semua yang hidup. Pertikaian-pertikaian di masa lampau akan dibangkitkan kembali; pertikaian-pertikaian baru akan muncul. Pemandangan-pemandangan yang akan terjadi di dunia kita belum pernah terbayangkan sekalipun. Setan sedang bekerja melalui sarana-sarana manusia. Mereka yang sedang berupaya mengubah Konstitusi dan memperoleh suatu undang-undang yang memberlakukan pemeliharaan hari Minggu sedikit sekali menyadari apa yang akan menjadi akibatnya. Suatu krisis sudah tepat di hadapan kita.

“Namun, dalam keadaan darurat yang besar ini, hamba-hamba Allah tidak boleh menaruh kepercayaan pada diri mereka sendiri. Dalam penglihatan-penglihatan yang diberikan kepada Yesaya, kepada Yehezkiel, dan kepada Yohanes, kita melihat betapa eratnya surga berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung di bumi dan betapa besarnya pemeliharaan Allah bagi mereka yang setia kepada-Nya. Dunia ini bukannya tanpa seorang penguasa. Rangkaian peristiwa yang akan datang ada di tangan Tuhan. Yang Mahamulia di surga memegang takdir bangsa-bangsa, demikian pula urusan gereja-Nya, di bawah pengawasan-Nya sendiri.

“Kita membiarkan diri kita merasakan terlalu banyak kekhawatiran, kesusahan, dan kebingungan dalam pekerjaan Tuhan. Manusia yang terbatas tidak dibiarkan memikul beban tanggung jawab itu. Kita perlu percaya kepada Allah, beriman kepada-Nya, dan terus maju. Kewaspadaan para utusan surga yang tak mengenal lelah, dan keterlibatan mereka yang tak henti-hentinya dalam pelayanan mereka sehubungan dengan makhluk-makhluk di bumi, menunjukkan kepada kita bagaimana tangan Allah sedang mengarahkan roda di dalam roda.

Pengajar ilahi berkata kepada setiap pelaku dalam pekerjaan-Nya, sebagaimana Ia berkata kepada Koresy pada zaman dahulu: ‘Aku telah mengikat pinggangmu, sekalipun engkau tidak mengenal Aku.’”

“Dalam penglihatan Yehezkiel, Allah menaruh tangan-Nya di bawah sayap-sayap kerub. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa kuasa ilahi-lah yang memberikan keberhasilan kepada mereka. Ia akan bekerja bersama mereka jika mereka menyingkirkan kejahatan dan menjadi murni dalam hati dan kehidupan.

“Terang yang cemerlang yang bergerak di antara makhluk-makhluk hidup dengan kecepatan kilat melambangkan kecepatan yang dengannya pekerjaan ini pada akhirnya akan maju menuju penyelesaiannya. Dia yang tidak pernah terlelap, yang terus-menerus bekerja demi terlaksananya rancangan-rancangan-Nya, dapat memajukan pekerjaan-Nya yang besar itu secara selaras. Apa yang bagi pikiran yang terbatas tampak kusut dan rumit, dapat dijaga oleh tangan Tuhan dalam keteraturan yang sempurna. Ia dapat merancang jalan dan sarana untuk menggagalkan maksud orang-orang fasik, dan Ia akan mengacaukan pertimbangan mereka yang merencanakan kejahatan terhadap umat-Nya.

“Saudara-saudara, sekarang bukanlah waktu untuk berkabung dan berputus asa, bukan waktu untuk menyerah kepada keraguan dan ketidakpercayaan. Kristus sekarang bukan seorang Juruselamat di dalam kubur baru milik Yusuf, yang tertutup oleh sebuah batu besar dan dimeteraikan dengan meterai Romawi; kita mempunyai seorang Juruselamat yang telah bangkit. Ia adalah Raja, Tuhan semesta alam; Ia bersemayam di antara kerubim; dan di tengah perselisihan dan kegaduhan bangsa-bangsa Ia tetap melindungi umat-Nya. Dia yang memerintah di surga adalah Juruselamat kita. Ia mengukur setiap percobaan. Ia mengawasi nyala api perapian yang harus menguji setiap jiwa. Ketika benteng-benteng para raja akan diruntuhkan, ketika anak-anak panah murka Allah akan menembusi hati musuh-musuh-Nya, umat-Nya akan aman di dalam tangan-Nya.” Testimonies, jilid 5, 752–754.

Yehezkiel melambangkan para calon yang akan termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu itu, dan baris demi baris pengalamannya di dalam kaabah selaras dengan pengalaman Yesaya dan Yohanes di dalam kaabah. Kita sekarang berada dalam ujian kaabah, yang kedua dari tiga ujian yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu itu. Masa itu adalah penyucian yang dikerjakan oleh Utusan Perjanjian sebagai penggenapan Maleakhi pasal tiga. Proses penyucian yang terdiri dari tiga ujian itu adalah “perapian” Maleakhi yang bernyala-nyala, “yang harus menguji setiap jiwa.” Ketika malaikat ketiga tiba pada 22 Oktober 1844, Utusan Perjanjian itu dengan tiba-tiba datang ke bait-Nya dan memimpin gadis-gadis bijaksana dari sejarah itu ke dalam Tempat Mahakudus, untuk memeteraikan umat-Nya yang setia, tetapi gadis-gadis dara dari sejarah itu memberontak, dan pada tahun 1856 pergerakan Millerit Filadelfia telah berubah menjadi pergerakan Millerit Laodikia dan pada tahun 1863 menjadi gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia.

Malaikat ketiga yang datang secara tiba-tiba pada 22 Oktober 1844 menarik kehadirannya pada tahun 1863, lalu kembali pada 11 September 2001. Dua puluh lima tahun kemudian, ujian bait suci yang dilambangkan oleh 22 Oktober 1844 kini sedang diulangi. Dua puluh lima secara simbolis

adalah persepuluhan profetis dari dua ratus lima puluh, dan dua ratus lima puluh adalah lambang dari sejarah yang diwakili dalam ayat sebelas sampai lima belas dari Daniel sebelas. Dua ratus lima puluh, dan dua puluh lima, adalah sebuah roda di dalam penglihatan bait suci Yehezkiel. Dua puluh lima adalah lambang pemisahan orang bijaksana dan orang fasik dalam penggenapan proses pengujian tiga langkah yang diwakili dalam pekerjaan pemurnian yang dilaksanakan oleh Utusan Perjanjian.

Matius pasal dua puluh lima memuat tiga perumpamaan, dan setiap perumpamaan mengidentifikasi pemisahan antara orang bijaksana dan orang fasik pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pengharapan umat Allah yang dilambangkan dalam pasal itu ialah agar mereka dapat menjadi seorang gadis bijaksana yang memiliki minyak dari pekabaran seruan tengah malam. Pengharapan mereka ialah agar mereka dihakimi sebagai hamba yang setia dalam penatalayanan mereka ketika mempergunakan talenta-talenta khusus yang telah diberikan kepada mereka untuk dikelola selama masa percobaan pribadi mereka. Pengharapan mereka ialah agar mereka dihakimi sebagai domba padang gembalaan Allah, yang duduk di sebelah kanan-Nya, dan bukan kambing di sebelah kiri-Nya. Dua puluh lima adalah lambang pemisahan antara orang bijaksana dan orang fasik pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Dua puluh lima adalah salah satu roda Yehezkiel.

Pada tahun kedua puluh lima pembuangan kami, pada permulaan tahun, pada hari yang kesepuluh dalam bulan itu, pada tahun yang keempat belas sesudah kota itu ditaklukkan, pada hari itu juga tangan Tuhan melingkupi aku, lalu membawa aku ke sana. Yehezkiel 40:1.

Tahun kedua puluh lima penawanan dilambangkan oleh tanggal 22 Oktober, yang dilambangkan oleh penutupan suatu pintu dispensasi. Pada tanggal 22 Oktober 1844, sebuah pintu dibukakan dan sebuah pintu ditutup ketika dua golongan dipisahkan.

Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Inilah firman dari Dia yang kudus, Dia yang benar, Dia yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tidak seorang pun menutup, yang menutup dan tidak seorang pun membuka: Aku mengetahui pekerjaan-pekerjaanmu; lihatlah, Aku telah membuka di hadapanmu suatu pintu yang terbuka, yang tidak seorang pun dapat menutupnya; sebab engkau mempunyai sedikit kekuatan, dan telah menuruti firman-Ku, dan tidak menyangkal nama-Ku. Wahyu 3:7, 8.

Kristus memberi tahu malaikat jemaat di Filadelfia bahwa Ia mengetahui pekerjaan mereka, bahwa Ia telah meletakkan di hadapan jemaat Filadelfia sebuah pintu yang terbuka. Pintu itu dibukakan oleh “kunci Daud,” kunci yang diletakkan pada Eliaqim.

Maka akan terjadi pada hari itu, bahwa Aku akan memanggil hamba-Ku Elyakim bin Hilkia: Aku akan mengenakannya jubahmu, dan menguatkannya dengan ikat pinggangmu, dan Aku akan menyerahkan pemerintahanmu ke dalam tangannya; maka ia akan menjadi bapa bagi penduduk Yerusalem, dan bagi kaum Yehuda. Dan kunci keluarga Daud akan Kutaruh di atas bahunya; maka ia akan membuka, dan tidak seorang pun akan menutup; dan ia akan menutup, dan tidak seorang pun akan membuka. Yesaya 22:20–22.

Pada hari Eliakim dipanggil, ia dipisahkan dari Sebna yang fasik.

Beginilah firman Tuhan, TUHAN semesta alam: Pergilah, temuilah bendahara ini, yakni Sebna, yang mengepalai istana, dan katakanlah: Apakah urusanmu di sini? Dan siapakah yang ada padamu di sini, sehingga engkau memahat bagimu kuburan di sini, seperti orang yang memahat kuburan bagi dirinya di tempat yang tinggi, dan yang menggali tempat kediaman bagi dirinya di dalam bukit batu? Sesungguhnya, TUHAN akan melemparkan engkau jauh-jauh dengan pembuangan yang dahsyat, dan sungguh-sungguh akan membungkus engkau rapat-rapat. Ia pasti akan menggulung dan melemparkan engkau seperti bola ke negeri yang luas; di sanalah engkau akan mati, dan di sanalah kereta-kereta kemuliaanmu akan menjadi kehinaan bagi kaum keluarga tuanmu. Yesaya 22:15–18.

Pemisahan antara gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh yang menggenapi ilustrasi tentang Sebna dan Elyakim digenapi pada 22 Oktober 1844, dan juga pada tahun kedua puluh lima pembuangan Yoyakhin, yaitu 22 Oktober 573 SM. Dalam Yehezkiel pasal delapan, orang-orang fasik di dalam Adventisme, yang dilambangkan oleh Yerusalem, digambarkan oleh dua puluh lima orang yang sujud menyembah matahari. Kebinasaaan Yerusalem melambangkan undang-undang hari Minggu, yang juga merupakan penanda yang mengakhiri waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Waktu pemeteraian itu dimulai pada 11 September 2001, dan Yesus adalah Alfa dan Omega, sehingga 11 September 2001 sebagai permulaan pemeteraian menggambarkan akhirnya, pada undang-undang hari Minggu.

11 September 2001 ditipologikan oleh pertemuan-pertemuan di Minneapolis pada tahun 1888, sebab Sister White menyatakan bahwa ketika gedung-gedung besar di New York runtuh pada 11/9, Wahyu 18:1–3 digenapi. Pada waktu itu, sebagaimana pada tahun 1888, ia menyatakan bahwa malaikat dalam Wahyu delapan belas turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya. Pemberontakan tahun 1888 disejajarkannya dengan pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram, yang juga disertai oleh dua ratus lima puluh orang termasyhur dalam kemurtadan mereka. Dua ratus lima puluh pemberontak dalam pemberontakan Korah dan para pengikutnya pada permulaan sejarah Israel kuno menipologikan dua puluh lima orang yang sedang sujud menyembah matahari pada penutupan sejarah Israel kuno.

Dua puluh lima pemimpin Adventisme Laodikia yang sujud kepada undang-undang hari Minggu dan dua ratus lima puluh pada 11/9 mengemukakan waktu pemeteraian dengan simbolisme dua puluh lima, (simbol pemisahan antara orang bijaksana dan orang fasik) untuk menandai awal dan akhir waktu pemeteraian. Baik itu dua ratus lima puluh pemberontak pada zaman Musa, maupun dua puluh lima orang dalam Yehezkiel pasal delapan, maupun tiga saksi tentang pemisahan dalam Matius pasal dua puluh lima, maupun tahun kedua puluh lima pembuangan dalam Yehezkiel empat puluh; semua perwujudan simbol dua puluh lima selaras dengan tiga periode dua ratus lima puluh tahun yang masing-masing mencapai penutupnya pada 207 SM, 313, dan 2026.

Dua puluh lima, dapat dikatakan, merupakan poros dari dua puluh lima yang membawa semua garis dua puluh lima kepada kesempurnaan. Hal itu menjadi salah satu kunci kenabian kerajaan yang diberikan kepada Petrus untuk membawa kejelasan ke dalam sejarah tersembunyi ayat empat puluh. Telah berulang kali ditegakkan, berdasarkan lebih dari tiga saksi, bahwa ayat sepuluh sampai lima belas dari Daniel sebelas mewakili suatu garis yang mencakup sejarah dari tahun 1989

hingga undang-undang hari Minggu, yang merupakan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh. Singa dari suku Yehuda sekarang sedang membuka meterai roda-roda Yehezkiel sementara Ia membuka sejarah tersembunyi yang akan mematangkan pekabaran Seruan Tengah Malam pada akhir zaman.

Dalam artikel-artikel berikut kita akan terus mengidentifikasi roda-roda Yehezkiel yang melambangkan jalinan interaksi manusia yang kompleks pada hari-hari terakhir. Yehezkiel pasal satu pada awal artikel ini dan petikan yang menyertainya dari Testimonies volume lima yang telah dikemukakan akan tetap menjadi titik acuan kita selagi kita melanjutkan artikel-artikel ini. Ketika roda-roda itu dikemukakan pada tempatnya yang tepat, dan dengan persilangannya yang semestinya dengan roda-roda lain dalam sejarah nubuatan, kita akan menunjukkan bahwa tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari yang memberi kuasa kepada malaikat pertama pada 11 Agustus 1840 juga digambarkan oleh Yehezkiel sebagai tiga ratus sembilan puluh tahun, yang dihubungkan dengan satu setengah tahun pengepungan Yerusalem; dan bahwa tibanya terang nubuatan ini menandai pengangkatan panji bagi seratus empat puluh empat ribu.

27 Juli 1299 hingga 1337 melambangkan tiga puluh delapan tahun pada permulaan seratus lima puluh tahun (lima bulan) dari Wahyu sembilan, ayat sepuluh. Seratus lima puluh tahun itu berhubungan dengan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari dari ayat lima belas. Dengan demikian, permulaan dari kedua periode itu membentuk satu garis nubuat yang berakhir dalam penggenapan prediksi tahun 1838 dan 1840 oleh Josiah Litch dan menandai kebangkitan serta pemberdayaan gerakan Millerite. Sejarah itu pada permulaan Adventisme menandai kebangkitan seratus empat puluh empat ribu sebagai panji-panji menjelang hukum hari Minggu. Dengan demikian, tiga ratus sembilan puluh tahun Yehezkiel, dan satu koma lima tahun (1.5) dari pengepungan Yerusalem menandai akhir dari garis nubuat yang dimulai pada tahun 1299.

Akan bermanfaat untuk mempertimbangkan petikan dari Testimonies, jilid lima, sebelum artikel berikutnya.